



Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Atau Wali Terkait Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan

Nurul Rahmah¹, Fahriana Azmi², Diani Sri Hidayati³, Sugianto Prajitno⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram

Received: 05 Oktober 2024
Revised: 11 Oktober 2024
Accepted: 19 Oktober 2024

Abstrak

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Terkait Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan. Diare merupakan keadaan seseorang mengalami buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, yang diiringi dengan buang air besar lebih dari tiga kali dalam satu hari. Pengetahuan ibu tentang diare merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi sikap dan sikap ibu untuk melaksanakan pencegahan atau antisipasi dengan ASI eksklusif, cuci tangan dan lain-lain. Tujuan untuk memahami tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare yang dialami balita di wilayah kerja Puskesmas Pagesangan. Jenis penelitian kuantitatif analitik observasional menggunakan metode studi cross sectional. Data diambil dengan cara simple random sampling. Data menggunakan total sampel 135 orang yang masuk kualifikasi inklusi dan eksklusi. Analisis bivariat menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan masalah diare yang dialami balita ($p=0,00$), sikap ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan masalah diare yang dialami balita ($p=0,00$), dan perilaku ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan masalah diare yang dialami balita ($p=0,034$). Berdasarkan keluaran tersebut terdapat hubungan antara tingkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare yang dialami oleh balita di wilayah kerja Puskesmas Pagesangan.

Keywords: Diare, balita, pengetahuan, sikap, perilaku, pencegahan

(*) Corresponding Author: nurullrahmah25@gmail.com

How to Cite: Rahmah, N., Azmi, F., Hidayati, D., & Prajitno, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu atau Wali Terkait Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 716-724. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14435067>

PENDAHULUAN

Diare merupakan keadaan saat individu yang mengalami buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, dan frekuensi lebih dari tiga kali dalam satu harinya (Tanto & Liwang, 2014). Secara klinis yang menjadi sebab terjadinya diare bisa dikelompokkan yaitu infeksi bakteri contoh E coli, Salmonella, infeksi virus rotavirus atau infeksi parasit yaitu cacing Ascaris, malabsorpsi karbohidrat atau lemak, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan lain-lain (Risksedas, 2018). Dampak buruk yang dapat terjadi pada balita yang mengalami diare adalah kematian, karena jika penanganan yang diberikan kurang tepat dapat menyebabkan balita mengalami dehidrasi berat akibat pengeluaran cairan yang berlebih dan elektrolit melalui tinja, selain itu balita memiliki imunitas yang rendah dalam kontaminan dari bakteri, virus atau parasit (Fitriani dkk., 2021).

Diare yang dialami balita umur 1-5 tahun hingga sekarang diperkirakan menjadi penyebab kematian ke 2 pada balita setelah pneumoni dengan menyentuh angka 3,2 juta balita di dunia pertahunnya mengalami kematian karena diare (WHO, 2017). Pengetahuan ibu menjadi hal yang berpengaruh dalam melakukan pencegahan diare dan penanganan awal guna dapat menurunkan angka kejadian diare yang dialami balita kedepannya. Pengetahuan dari ibu terhadap diare nantinya dapat memberikan dampak pada cara ibu dalam memberikan pencegahan serta penanganan awal diare di rumah (Naldi, 2020). Pemahaman ibu terkait diare tentunya menjadi faktor predisposisi yang memengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan diare, sebab melalui pengetahuan yang dimiliki seseorang khususnya ibu akan mendapatkan kepercayaan dan sikap yang akhirnya mempengaruhi perilakunya (Notoatmojo, 2010).

Diare tentunya masih menjadi urusan yang masih dikatakan berat di negara berkembang termasuk Indonesia, tercatat di indoneisa (tahun 2018) didapatkan 1.637.708 atau sekitar 40,90% kasus diare pada balita (Profil Kesehatan, 2018). Provinsi yang menjadi salah satu penyumbang kasus terbanyak terkait diare itu adalah Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2021 didapatkan hasil 92.452 kasus (Profil Kesehatan NTB, 2021).

Kota Mataram merupakan ibu kota provinsi NTB. Diare pada balita di Kota Mataram terjadi sebanyak 2.683 kasus pada tahun 2020 (Dinkes NTB, 2021). Tahun berikutnya juga terus mengalami peningkatan dengan jumlah kasus diare pada balita 2.894 dengan persentase 26,8% kasus diare tahun 2021 (Dinkes NTB, 2022). Kota Mataram sebagai ibukota hanya memiliki 11 puskesmas dan wilayah kerja Puskesmas Pagesangan menjadi salah satu wilayah kerja puskesmas yang tercatat dari tahun 2016 memiliki jumlah kasus diare terbanyak setelah Puskesmas Cakranegara dan Puskesmas Karang Pule, tercatat 279 kasus diare yang telah ditangani pada balita rentang umur 1-5 tahun pada tahun 2022 (Pagesangan, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas melihat masih belum mengalami penurunan angka kasus diare yang dialami balita yang terjadi di Puskesmas Pagesangan, maka peneliti ingin melanjutkan dengan dilakukannya penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare yang dialami balita di Puskesmas Pagesangan.

METODE

Penggunaan jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan skema penelitian serta metode studi cross sectional dimana data memanfaatkan kuesioner untuk kelengkapan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas pagesangan dan wilayah sekitarnya. Durasi penelitian dilakukan di bulan September- Oktober 2023. Anak balita usia 1-5 tahun yang berkunjung, berobat, dan imunisasi pada tahun 2022 ke Puskesmas Pagesangan akan menjadi populasi. Penentuan sampel memanfaatkan rumus lemeshow, dimana total sampel sebanyak 135 sampel dengan memakai teknik simple random sampling sebagai metode dalam pengambilan sampel serta penerapan inklusi dan eksklusi dengan cara:

1. Kriteria inklusi
 - a. Balita rentang umur 1-5 tahun yang menderita diare dan diperiksa ke Puskesmas Pagesangan, Kota Mataram, Provinsi NTB.

- b. Balita berumur 1-5 tahun pemilik riwayat diare dan tinggal di daerah kerja Puskesmas Pagesangan, Kota Mataram, Provinsi NTB.
 - c. Ibu balita atau walinya yang bersedia menjadi responden.
2. Kriteria eksklusi
- a. Keluarga atau ibu balita yang menolak untuk serta dalam penelitian.
 - b. Balita yang mengalami kondisi diare yang tidak wajar.
- Data akan dianalisis menggunakan uji Chi-Square yang terdapat pada program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Table 1 Data Analisis Univariat Responden yang Didasarkan Usia Ibu

Usia	Frekuensi	
	Total (n)	Persentase (%)
< 20 tahun	6	4,4
20 – 40 tahun	123	91,1
> 40 tahun	6	4,4
Total	135	100

Formatted: Centered

Dengan melihat hasil dari tabel 1 memberikan petunjuk dari 135 responden, didapatkan mayoritas usia dari responden pada penelitian ini berusia antara 20 sampai 40 tahun sebanyak 123 orang (91,1%) sedangkan yang usianya di bawah 20 tahun dan usianya di atas 40 tahun masing-masing sebanyak 6 orang (4,4%).

Table 2 Data Analisis Univariat Responden yang Didasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	
	Total (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	12	8,9
SD/MI	10	7,4
SMP/MTs	30	22,2
SMA/MA	54	40,0
Perguruan Tinggi	29	21,5
Total	135	100

Dengan melihat hasil tabel 2 dari 135 responden, didapatkan kebanyakan dari responden pada penelitian ini berlatar pendidikan SMA/MA sebanyak 54 orang (40,0%) sedangkan responden paling sedikit dari kategori pendidikan lulusan SD/MI ada 10 orang (7,4%).

Table 3 Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Perkerjaan Ibu

Perkerjaan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	74	54,8
Asisten Rumah Tangga (ART)	15	11,1
Pedagang	18	13,3
Pegawai Swasta	16	11,9
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12	8,9
Total	135	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 135 responden, didapatkan mayoritas dari Ibu Rumah Tangga (IRT) ada 74 orang (54,8%) sedangkan responden paling sedikit bekerja sebagai Pegawai Negri Sipil (PNS) hanya ada 12 orang (8,9%).

Table 4 Data Analisis Univariat Responden yang Didasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkatan Pengetahuan	Frekuensi	
	Total (n)	Persentase (%)
Rendah	55	40,7
Sedang	37	27,4
Tinggi	43	31,9
Total	135	100

Dengan hasil dari tabel 4 memiliki artian bahwa dari 135 responden, diperoleh responden yang tingkat pengetahuannya tinggi ada 43 orang (31,9%), pengetahuan sedang ada 37 orang (27,4%), dan pengetahuan rendah ada 55 orang (40,7) yang artinya mayoritas responden pada penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 55 orang (40,7%).

Table 5 Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Negatif	71	52,6
Positif	64	47,4
Total	135	100

Dengan hasil dari tabel 5 menunjukkan dari 135 responden, didapatkan responden yang sikapnya positif ada 64 orang (47,4), dan sikap negatif ada 71 orang (52,6), yang artinya mayoritas responden pada penelitian ini mempunyai sikap yang negatif sebanyak 71 orang (52,6%).

Table 6 Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Perilaku

Perilaku	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Buruk	85	63
Baik	50	37
Total	135	100

Dengan hasil dari tabel 6 menunjukkan dari 135 responden, didapatkan responden yang memiliki perilaku baik ada 50 orang (37%), sedangkan responden yang memiliki perilaku buruk ada 85 orang (63%) yang artinya mayoritas responden pada penelitian ini mempunyai perilaku yang buruk sebanyak 85 orang (63%).

Table 7 Data Analisis Univariat Responden yang Didasarkan pada Kejadian Diare yang Dialami Balita

Kejadian Diare	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Diare	78	57,8
Tidak Diare	57	42,2
Total	135	100

Data hasil di Tabel 7 menunjukkan dari 135 responden, didapatkan responden yang memiliki balita yang mengalami diare ada 78 orang (57,8%), sedangkan balita

yang tidak mengalami diare ada 57 orang (42,2%), yang artinya mayoritas responden pada penelitian ini mempunyai balita yang mengalami diare ada 78 orang (57,8%).

Analisis Bivariat

Table 8 Korelasi Tingkat Pengetahuan Ibu atau Wali Terkait Antisipasi Diare dengan Kasus Diare yang dialami Balita di Daerah Kerja Puskesmas Pagesangan.

No.	Tingkat Pengetahuan	Kejadian Diare				Jumlah		P-Value
		Diare		Tidak Diare		n	%	
		n	%	N	%			
1.	Rendah	55	40,7	0	0	55	40,7	0,00
2.	Sedang	23	17,0	14	10,3	37	27,4	
3.	Tinggi	0	0	43	31,8	43	31,8	
Total		78	57,7	57	42,2	135	100	

Berdasarkan data tabel uji analisis bivariat didapatkan hasil adanya hubungan tingkatan pengetahuan ibu atau wali terhadap pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita yang dihitung menggunakan rumus *Chi-Square* pada tabel 3x2, diketahui *p-value* 0,00, nilai ini < 0,05. Dengan dibuktikan pada tabel diatas, diketahui responden dengan pengetahuan tinggi tidak memiliki anak yang mengalami diare (0%), sementara responden yang tingkatannya sedang mempunyai anak yang pernah atau sedang mengalami diare ada 23 orang (17%), dan responden dengan tingkat pengetahuan rendah mempunyai anak yang pernah atau sedang mengalami diare sebanyak 55 orang (40,7%).

Table 9 Hubungan Sikap Ibu atau Wali Terkait Antisipasi Diare dengan Kasus Diare yang Dialami Balita di Daerah Kerja Puskesmas Pagesangan.

No.	Perilaku	Kejadian Diare				Jumlah		P-Value
		Diare		Tidak Diare		n	%	
		n	%	N	%			
1.	Negatif	71	52,5	0	0	71	52,5	0,00
2.	Positif	7	5,1	57	42,2	64	47,4	
Total		78	57,7	57	42,2	135	100	

Berdasarkan data tabel uji analisis bivariat diperoleh data dimana terdapat hubungan sikap ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare yang dialami balita dengan dihitung menggunakan rumus *Chi-Square* pada tabel 2x2, diketahui *p-value* 0,00, nilai ini < 0,05. Hal ini dibuktikan pada tabel diatas, diketahui responden dengan sikap positif memiliki anak yang pernah atau sedang mengalami diare hanya 7 orang (5,1%). Sementara responden dengan sikap negatif memiliki anak yang pernah atau sedang mengalami diare ada 71 orang (52,5%).

Table 10 Hubungan Perilaku Ibu atau Wali Terkait Antisipasi Diare dengan Kasus Diare yang dialami Balita di Daerah Kerja Puskesmas Pagesangan.

No.	Sikap	Kejadian Diare				Total		P-Value
		Diare		Tidak Diare		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Buruk	55	40,7	30	22,2	85	62,9	0,034
2.	Baik	23	17,0	27	20	50	37,1	
Total		78	57,7	57	42,2	135	100	

Berdasarkan data tabel uji analisis bivariat diperoleh data terdapat adanya hubungan pada sikap ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita yang dihitung menggunakan rumus *Chi-Square* pada tabel 2x2, diketahui *p-value* 0,034, nilai ini < 0,05. Dengan dibuktikan pada tabel diatas,

diketahui pada responden dengan perilaku baik memiliki anak yang pernah atau sedang mengalami diare hanya ada 23 orang (17%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang berperilaku buruk memiliki anak yang pernah atau sedang mengalami diare sebanyak 55 orang (40,7%).

Pembahasan

1. Hubungan Tingkatan Pengetahuan Ibu atau Wali Terkait Pencegahan Diare dengan Kasus Diare yang Dialami Balita

Berdasarkan data tabel uji analisis bivariat pada tabel 8 didapatkan hasil adanya hubungan dari pemahaman ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare yang dialami balita yang dihitung menggunakan rumus *Chi-Square* pada tabel 3x2, diketahui *p-value* 0,00, nilai ini < 0,05 artinya H_0 ditolak, maknanya adanya hubungan yang berpengaruh antara tingkatan pengetahuan ibu terkait pencegahan diare dan kejadian diare yang dialami balita di wilayah kerja Puskesmas Pagesangan.

Hasil penelitian beriringan dengan penelitian yang dilakukan Komara dan Jayadi (2020), terkait hubungan prevalensi diare balita dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare. Penelitian dilakukan terhadap 90 sampel dengan pemilihan secara acak dari Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali. Dengan tingkat signifikansi 0,025 (*p-value* 0,05) pada uji chi-square, penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang berpengaruh antara tingkatan pengetahuan ibu terhadap pencegahan diare dengan kejadian diare yang diderita balita. Sama halnya dengan nilai *p-value* yang terdapat pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi ke 92 responden ibu pemilik tingkat pengetahuan baik, cukup, dan buruk mengenai balita mengalami diare dan tidak. Mengalami diare nilai = 0,001, maka nilainya < 0,05 artinya H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang berpengaruh antara tingkatan pengetahuan ibu dengan angka kasus diare yang dialami bayi di Balai Kesejahteraan Masyarakat Putri Ayu Kota Jambi.

Hasil dari penelitian ini tidak sama dengan analisis yang diarahkan (Rane dkk., 2017), hasil penelitian ini memiliki signifikansi *p-value* 0,749. Nilai *p-value* lebih dari 0,05 menunjukkan H_0 diterima, dengan artian tidak adanya hubungan yang berpengaruh antara kasus diare akut yang dialami balita dengan pengetahuan ibu dalam pencegahan penyakit diare.

Hal ini dapat memperlihatkan kecenderungan bahwa diare pada balita bisa dilakukan pencegahan dengan melakukan peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita terkait pencegahan diare. Pengetahuan memiliki arti segala sesuatu yang diketahui, atau pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan formal (KBBI, 2016). Ketika sang ibu hanya mempunyai sedikit pengetahuan terkait cara-cara mencegah diare yang dialami balita akan cenderung kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tidak memberikan ASI eksklusif dan makanan sehat, tidak peduli pada kelengkapan imunisasi balita (Kharisma M.D., 2022). Pengetahuan baik ibu terkait pencegahan diare dapat dilihat dari caranya bertindak dalam melakukan pencegahan diare karena pengetahuan adalah hal yang berdampak pada sikap dan perilaku (*overt behavior*) (Komara dkk., 2020).

2. Hubungan Sikap Ibu atau Wali Terkait Pencegahan Diare dengan Kasus Diare yang Dialami Balita

Berdasarkan data tabel uji analisis bivariat pada tabel 9 didapatkan hasil terdapat hubungan sikap ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare

yang dialami balita dengan dihitung menggunakan rumus *Chi-Square* pada tabel 2x2, diketahui *p-value* 0,00, nilai ini < 0,05 artinya H_0 ditolak, maknanya adanya hubungan yang berpengaruh antara sikap ibu terkait pencegahan diare dan kejadian diare yang dialami balita di wilayah kerja Puskesmas Pagesangan.

Hasil beriringan dengan penelitian milik (Manik dkk., 2022), terkait sikap ibu terhadap pencegahan diare dengan masalah diare di balita. Hasil penelitiannya menunjukkan *p-value* 0,008 nilai ini < 0,05 artinya H_0 ditolak, maknanya terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan masalah diare yang dialami balita di Daerah Kerja Puskesmas Suro Kec.Suro Kab.Aceh Singkil. Selain itu, juga sejalan dengan penelitian milik Santini dan Mahayana (2020), hasil penelitiannya menunjukkan *p-value* 0,00 nilai ini < 0,05 dengan artian H_0 ditolak, maknanya adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu balita dengan kejadian diare.

Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Nuroktaviani (2019), berdasarkan hasil analisis hubungan pemahaman dan perilaku ibu balita dengan kejadian diare di daerah kerja Puskesmas Neglasari Kota Bandung yang dipilih secara *simple random sampling* dengan sampel ada 81 ibu yang memiliki balita di kelurahan Neglasari didapatkan data analisis statistik uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* 1,000 pada variabel sikap ibu nilai ini > 0,05 artinya H_0 diterima, maknanya tidak berhubungan antara pemahaman dan perilaku dari ibu balita dengan masalah diare di Kelurahan Neglasari daerah kerja Puskesmas Neglasari.

Hal tersebut bisa memperlihatkan kecenderungan bahwa sikap ibu tentang mencegah diare sangat menjunjung tinggi pemahaman seorang ibu dalam mengartikan suatu penyakit. Metode framing perspektif ini bisa terjadi karena adanya dorongan, misalnya saja informasi masyarakat mengenai pencegahan penyakit diare. Peningkatan ini menjiwai ibu untuk memberikan reaksi, baik berupa mentalitas positif maupun negatif yang pada akhirnya akan tampak dalam perilaku atau cara pandang (Ridawati dan Nugroho, 2021). Pandangan yang baik timbul dari tingginya tingkat pengetahuan, informasi dan sikap positif yang akan berdampak pada seseorang untuk berperilaku dengan baik, sedangkan mentalitas negatif timbul karena tidak adanya informasi dan akan menimbulkan perilaku buruk atau tidak menjunjung tinggi upaya kesejahteraan salah satunya adalah upaya untuk mencegah BAB. (Aditya dkk., 2020).

3. Hubungan Sikap Ibu atau Wali Terkait Pencegahan Diare dengan Kasus Diare yang Dialami Balita

Berdasarkan data tabel uji analisis bivariat pada tabel 10 didapatkan hasil adanya hubungan antara sikap ibu terhadap pencegahan terhadap reaksi diare pada bayi yang ditentukan dengan menggunakan rumus *Chi-Square* pada tabel 2x2. Nilai *p* diketahui sebanyak 0,034, nilai yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan artian bahwa hubungan yang berpengaruh antara sikap ibu dalam pencegahan diare dengan kasus diare yang dialami balita di wilayah kerja Puskesmas Pagesangan.

Dampak dari penelitian ini sesuai dengan Nugraha (2014) yang judulnya “hubungan perilaku ibu dalam mencegah diare dengan frekuensi diare pada bayi di Balai Kesejahteraan Masyarakat Kalikajar I Kabupaten Wonosobo yang dipimpin pada 76 contoh”. Perolehan dari hasil yaitu adanya korelasi yang besar antara perilaku ibu terkait mencegah diare dengan terjadinya diare pada bayi dengan *p-value* 0,002. Nilai ini <0,05, artinya H_0 ditolak, artinya ada korelasi yang besar

antara sikap ibu dalam mencegah diare dengan kasus diare yang dialami balita. Penelitian ini juga sejalan dengan Wigati dan Nisak (2019) yang analisis korelasi perbuatan ibu untuk mencegah diare dengan kasus diare menghasilkan nilai p masing-masing 0,00 dan 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Benar-benar bermaksud bahwa ada hubungan penting antara perilaku ibu dalam mencegah diare dan frekuensi buang air besar pada bayi.

Hal ini menunjukkan adanya kecondongan perilaku ibu berdampak signifikan terhadap terjadinya diare pada anak kecil. Perilaku ibu yang sesuai dapat dipengaruhi oleh informasi, mentalitas, tingkat pendidikan, usaha dan kemajuan selama bertahun-tahun yang menentukan perkembangan individu dalam menjawab, mencegah dan menangani kondisi medis, salah satunya adalah diare. Perilaku yang memicu terjadinya linu pada bayi antara lain tidak mencuci tangan saat makan, tidak menjaga kebersihan lingkungan terutama toilet dan WC, memilih tempat bermain anak, mengawasi air bersih, menangani makanan setengah matang, serta mengawasi sampah dan kotoran. (Nugraha dkk., 2014).

SIMPULAN

Dengan mengambil perolehan data korelasi tingkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di daerah kerja Puskesmas Pagesangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara tingkatan pengetahuan ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare dialami oleh balita di wilayah kerja Puskesmas Pagesangan.
2. Terdapat hubungan antara sikap ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare dialami oleh balita di wilayah kerja Puskesmas Pagesangan.
3. Terdapat hubungan antara sikap ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare dialami oleh balita di wilayah kerja Puskesmas Pagesangan.

REFERENSI

- Aditya B, Putra P, Utami TA, Tinggi S, Kesehatan I, Carolus S. MOTHER ' S KNOWLEDGE IS CONNECTED TO DIARRHEA PREVENTION BEHAVIOR IN CHILDREN AGE PRESCHOOL. 2020;2(1):27–38.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2021. Data Kasus Diare Yang Dilayani Mneurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Puskesmas Provinsi NTB Tahun 2020. URL: <https://data.ntbprov.go.id/dataset/kasus-diare-yang-dilayani-menurut-jenis-kelamin-di-provinsi-ntb/resource/2217715f-c1fe-4422>
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2022. Data Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Puskesmas Provinsi NTB Tahun 2021. URL: <https://data.ntbprov.go.id/dataset/kasus-diare-yang-dilayani-menurut-jenis-kelamin-di-provinsi-ntb/resource/876c8b5e-7725-44b9>
- Fitriani, R., Baharuddin, & Ratna. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Anak. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian ...*, 1(2), 142–148. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/557>
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

- Kementrian Kesehatan. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
- Kementrian Kesehatan RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI
- Komara, I. M. A. N., Jayadi, I. P. O. K., Jayanti, N. L. P. A., Triyasa, P., Manggala, A. K., & Sutisna, P. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1247–1251. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.672>
- Made Deva Kharismag1a. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun2022. *Journal Of Materials Processing Technology*, 1(1), 1
- Manik, H., Nazhira Arifin, V., & Zakaria, R. (2022). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Suro Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(6), 723–730
- Naldi. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Dengan Kecenderungan Ibu Membawa Balita ke Puskemas Sitopeng Kota Cirebon. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 6, 24–29.
- Notoatmodjo, S 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nugraha, A. A., Studi, P., & Keperawatan, I. (2014). Hubungan perilaku ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di puskesmas kalikajar i kabupaten wonosobo. *Asfarian Andhita Nugraha*.
- Nuroktaviani, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Neglasari Kota Bandung Tahun 2019. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana*
- Puskesmas Pagesangan. 2022. Data Diare Pada Balita di Puskesmas Pagesangan. Mataram: Puskesmas Pagesangan; 2022
- Rane, S., Jurnalis, Y. D., & Ismail, D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 391. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i2.710>
- Ridawati, I. D., & Nugroho, B. (2021). Hubungan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Lais. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(3), 858–865
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.
- Santini, L., & IMade Bulda Mahayana, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Busungbiu Ii Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2), 79–87. <https://doi.org/10.33992/jkl.v10i2.1274>
- Tanto C, Liwang F, Hanifati S, Pradipta WA (2014). *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi ke 4. Jakarta : Media Aesculapius

Rahmah, N., Azmi, F., Hidayati, D., & Prajitno, S. / *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(19), 716-724

Wigati, A., & Nisak, A. Z. (2019). Korelasi Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 190. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.516>

World Health Organization (WHO). Diarrhoeal Disease 2017. URL: <https://www.who.int/en/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>.